

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN DI GAMPONG GUNONG CUT KEC.
TANGAN-TANGAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

INDAH

NIM. 210201136

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN DI GAMPONG GUNONG CUT KEC.
TANGAN-TANGAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

INDAH

NIM : 210201136

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag
NIP. 1978018200501100

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Marzuki, M.S.I.
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI GAMPONG GUNONG CUT KEC. TANGAN-TANGAN KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

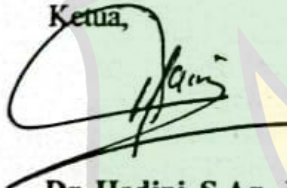
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Pogram Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hati/Tanggal

Senin, 5 Mei 2025 M
7 Zulqa'dah 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197801012005011010

Sekretaris,



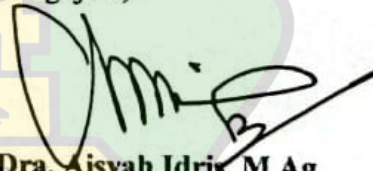
Sri Mawaddah, M.A.
NIP. 197909232023212016

Penguji I,



Ramli, S.Ag, M.H.
NIP. 196012051980031001

Penguji II,



Dra. Aisyah Idris, M.Ag.
NIP. 196612311992032010

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk S.Ag., M.A., M.Ed., ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah
NIM : 210201136
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Keagamaan Di
Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-Tangan Kabupaten Aceh
Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

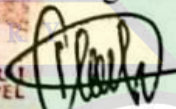
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan




(Indah)

ABSTRAK

Nama : Indah
NIM : 210201136
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Keagamaan
Di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-Tangan Kabupaten
Aceh Barat Daya
Tanggal Sidang : 5 Mei 2025 M
Tebal Skripsi : 93 Halaman
Pembimbing : Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : *Peran, Tokoh Masyarakat, Pembinaan Keagamaan.*

Penelitian ini mengkaji peran dari tokoh masyarakat dalam pembinaan keagamaan di Gampong Gunong Cut. Pembinaan nilai pendidikan keagamaan di tengah masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik, tetapi menjadi tugas yang mestinya dipikul oleh semua orang. Dalam konteks masyarakat Gampong, maka tiga dan tanggung jawab tersebut diambil oleh tokoh masyarakat yang memiliki kedudukan dan juga pengaruh di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan untuk tujuan mengetahui peran tokoh masyarakat di Gampong Gunong Cut dalam pembinaan keagamaan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan di dalam pembinaan keagamaan. Penelitian ini dikaji dengan pendekatan kualitatif, berbentuk kajian lapangan (*field research*). Data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat di dalam pembinaan keagamaan di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya ialah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa majelis taklim, *tawajoeah*, wirid yasin, TPA, ceramah, dan kenduri *aneuk* yatim. Peran tokoh masyarakat di dalam pembinaan keagamaan tersebut sesuai teori peran fungsional yang memiliki kedudukan di Gampong. Di dalam pelaksanaannya, faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan Gampong Gunong Cut adalah tersedianya alokasi anggaran dari dana Gampong untuk penyelenggaraan kegiatan keagamaan, ketersediaan dari sumber daya manusia, adanya partisipasi masyarakat, dan adanya *reward* khususnya terhadap anak-anak. Faktor penghambatnya adalah pengaruh teknologi HP, terbatasnya alat transportasi, adanya ketentuan HAM yang melarang memberikan sanksi fisik kepada anak meskipun sanksi tersebut dinilai lebih berdampak positif bagi anak. Upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi hambatan tersebut ialah melaksanakan sosialisasi dan juga musyawarah bersama-sama dengan warga, termasuk orang tua dari anak-anak, tenaga pendidik baik formal maupun informal.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah seiring bahu dan ayun langkah dalam memperjuangkan dan membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya ilmiah yang berjudul: *“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Keagamaan Di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”*.

Skripsi ini disusun untuk maksud menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry guna untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Pendidikan Islam. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta bantuan moral maupun materi kepada penulis selama ini.

Ucapan terima kasih yang teristimewa sekali untuk kedua orang tua saya, Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Abdul Karim. Terimakasih selalu mengusahakan untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, bahkan membantu penulis dalam proses penelitian hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Ucapan terimakasih juga untuk

Pintu surgaku, ibunda yusnidar. Sosok perempuan yang telah melahirkan dan merawat penulis dengan penuh kasih sayang. Perempuan yang tak henti berdoa untuk penulis dan selalu mengusahakan agar penulis mendapatkan gelar sarjana ini. Serta kedua saudara kandung saya, Aidil Adha dan Hasbullah. Terimakasih untuk doa dan motivasi bahkan harta benda yang telah kalian korbankan demi melihat adik perempuan kalian yang satu satunya ini dapat meraih cita citanya. Terimakasih telah menjadi tempat pulang penulis disaat semua tidak baik baik saja. Dan spesial untuk pemilik nim 190801012 salah satu mahasiswa UIN ar-raniry juga yang mana telah memberi dukungan dan semangat supaya penulis tetap terlihat waras disaat dihantui oleh semester akhir. Kepada teman-teman semua terkhusus kepada semua mahasiswa/i fakultas tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan agama islam angkatan 2021, terimakasih dan selamat kepada kita yang sudah melewati badai perkuliahan hingga kita sudah di titik ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, dan kepada seluruh dosen pengajar yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih pada teman seperjuangan di masa kuliah angkatan 2021 yang tidak mungkin penulis sebut namanya secara keseluruhan yang telah memberikan sumbangan pemikiran, serta saran-saran yang baik. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin selamanya.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Darussalam, 22 April 2025

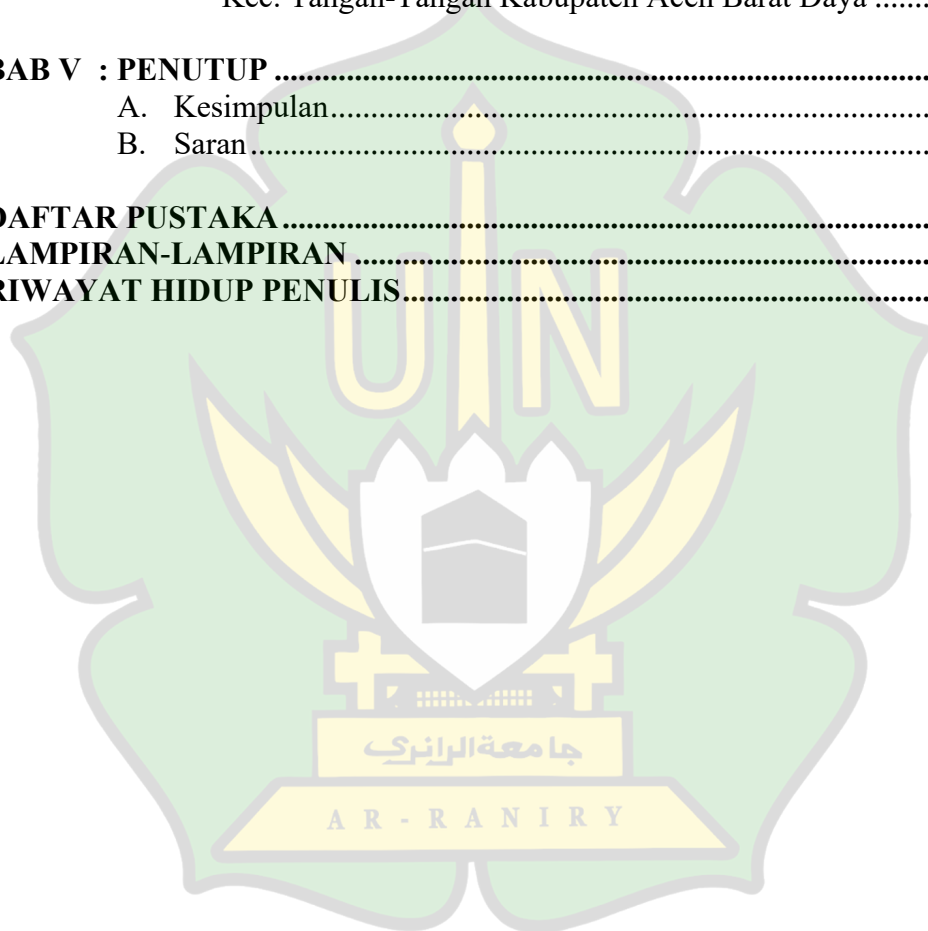
Indah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
 BAB II : PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN	 24
A. Teori Peran	24
1. Pengertian Peran	24
2. Bentuk-bentuk Peran	28
B. Konsep Pembinaan Keagamaan	32
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	32
2. Ruang Lingkup Nilai Ajaran Agama Islam.....	37
C. Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam.....	40
1. Pengertian Tokoh Masyarakat.....	40
2. Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Keagamaan ..	42
 BAB III: METODE PENELITIAN.....	 45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Fokus Penelitian	46
D. Subjek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV : PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI GAMPONG GUNONG CUT.....	 51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51

B. Hasil dan Pembahasan.....	58
1. Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Keagamaan di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Gampong Gunong Cut Kecamatan Tangan- tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.....	69
3. Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Hambatan dalam Pembinaan Keagamaan di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya	76
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Sebaran Jumlah Penduduk di Kecamatan Tangan-Tangan Tahun 2024	53
Tabel 4.2.	Banyaknya Gampong yang Memiliki Fasilitas Sekolah	54
Tabel 4.3.	Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan	55
Tabel 4.4.	Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan	55
Tabel 4.5.	Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan	55
Tabel 4.6.	Faktor Pendukung dalam Pembinaan Keagamaan	71
Tabel 4.6.	Faktor Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen penelitian
Lampiran 2	SK Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 3	Surat Permohonan melakukan penelitian
Lampiran 4	Foto Dokumentasi
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI

(SKB Menag dan Mendikbud RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987)

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini, daftar huruf-huruf Arab, serta transliterasinya dengan huruf Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ya
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Sumber: SKB Menag dan Mendikbud RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Hamzah (ء) yang terletak pada awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah ataupun di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, yang terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda ataupun harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Māta : مَاتَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yamūtu : يَمُوتُ

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua bentuk, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati ataupun mendapatkan penambahan harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Jika pada kata yang berakhir dengan huruf *ta*

marbūṭah, diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang (*al-*), serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*).

Contoh:

<i>rauḍah al-atfāl</i>	:	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
<i>al-madīnah al-fāḍilah</i>	:	الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ
<i>al-ḥikmah</i>	:	الْحِكْمَةُ

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau disebut dengan kata *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan satu tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*, misalnya di dalam contoh berikut:

<i>rabbanā</i>	:	رَبَّنَا
<i>najjainā</i>	:	نَجَّيْنَا
<i>al-ḥaqq</i>	:	الْحَقُّ
<i>al-ḥajj</i>	:	الْحَجُّ
<i>nu'ima</i>	:	نُعَيْمٌ
<i>'aduwwun</i>	:	عَدُوٌّ

Jika huruf ع memiliki *tasydīd* di akhir suatu kata, dan kemudian didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

<i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)	:	عَلِيٍّ
<i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)	:	عَرَبِيٍّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif* lam *ma'arifah*). Pada pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa yaitu (*al-*), baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tersebut tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang itu ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)	:	الشَّمْسُ
<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)	:	الزَّيْزَلَة
<i>al-falsafah</i>	:	الْفَلَسَفَة
<i>al-bilādu</i>	:	الْبِلَادُ

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena di dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contohnya:

<i>ta'murūna</i>	:	تَأْمُرُونَ
<i>al-nau'</i>	:	النَّوْءُ
<i>syai'un</i>	:	شَيْءٌ
<i>umirtu</i>	:	أُمِرْتُ

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang telah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan dalam bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis di dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran dari *al-Qur'ān*, sunnah, hadis, khusus dan juga umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

<i>Fī ṣilāl al-Qur'ān</i>	:	في ظلال القرآن
<i>Al-Sunnah qabl al-tadwīn</i>	:	السنة قبل التدوين
<i>Al-'ibārāt fī 'umūm al-lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab</i>	:	العبارات في عموم اللفظ لا بخصوص السبب

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah. Contoh:

dīnullāh : دِينُ اللَّهِ

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan pada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

hum fī raḥmatillāh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku atau Ejaah Yang Disempurnakan (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (*al-*), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl A N I R Y

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan salah satu bentuk hak asasi yang harus dipenuhi negara terhadap warga negara sebagaimana terbaca jelas dalam konstitusi (Undang-Undang Dasar 1945) Indonesia. Hal ini sebagaimana Pasal 28C ayat (1), Pasal 28E ayat (1), dan Pasal 31. Kehendak untuk memajukan bangsa adalah tujuan utama di dalam pengembangan pendidikan Indonesia. Aturan khusus mengenai pendidikan kemudian menjadi basis utama dan arah dalam pembangunan masyarakat yang bermartabat karena salah satu tujuan pokok sekaligus hakikat dari pendidikan adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan.¹

Indonesia sebagai negara yang multi agama, meski tidak menjadikan agama tertentu sebagai dasar dari negara, dinilai perlu memperhatikan, menyerap, dan juga mengakomodasi nilai ajaran Agama. Hal ini sebagai pengejawantahan atas realisasi Pasal 31 UUD 1945, bahwa prinsip pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Oleh karena itulah konsep pendidikan yang dibangun tidak patut sekiranya belum dapat menyerap nilai ideal dalam ajaran Agama. Tujuan pendidikan dalam perspektif

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 2.

Islam untuk menciptakan dan mengarahkan manusia menjadi lebih baik.² Sementara itu, tujuan pendidikan nasional Indonesia terbaca jelas dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk bisa mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional senada dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu untuk menciptakan manusia menjadi lebih baik dari berbagai aspeknya, baik dari aspek kepribadian maupun moral. Keadaan lebih baik ini muncul dipengaruhi berbagai materi pendidikan yang juga mempunyai aspek *value* yang baik, karena itu maka nuansa pendidikan tersebut dibangun haruslah selaras dengan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

Prinsip pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan serta teknologi harus menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama. Pendidikan agama ialah pendidikan yang memberi pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan dalam mengamalkan ajaran agamanya. Adapun pendidikan keagamaan merupakan pendidikan untuk melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan menyangkut ajaran agama dan ataupun menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.³

²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 53.

³Pasal 1 butir 1 dan butir 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.

Penguatan pendidikan keagamaan dapat dilakukan dengan pembinaan nilai-nilai ajaran keagamaan, yang pelakunya dapat dilaksanakan secara formal maupun informal, seperti pendidikan di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Masyarakat secara umum memiliki tanggung jawab dalam memberikan pembinaan keagamaan terhadap anggota masyarakat lainnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Misalnya, pada Pasal 1 butir 16 dikemukakan tentang adanya pendidikan berbasis masyarakat, yaitu penyelenggaraan pendidikan sesuai kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pasal 9 masyarakat berkewajiban memberi dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, masyarakat di dalam komunitas sosial mempunyai tanggung jawab dan peranan dalam membina nilai-nilai keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan yang ada di masyarakat harus dibina, dan pelakunya atau penyelenggaranya bisa dilakukan oleh anggota masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan, sehingga dalam praktik dan tingkah lakunya sesuai dengan pelaksanaan ajaran nilai agama Islam. Nilai ajaran Agama Islam mencakup banyak dimensi, mulai dari nilai ajaran akidah, akhlak, hukum (syariah).⁴

⁴Yusuf Al-Qaradāwī, *Pengantar Kajian Islam*, Terjemahan: Setiawan Budi Utomo, Cet. 5, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 23.

Ajaran Islam mengenai akidah adalah nilai ajaran tentang keyakinan pada Allah SWT dan keyakinan terhadap kebenaran atas ajaran di dalam Al-Qur'an dan hadis. Ajaran Islam tentang akhlak adalah mengenai tata krama dan nilai dalam berperilaku, termasuk nilai kebaikan yang berhubungan dengan menjaga hati dari sifat buruk. Adapun ajaran Islam mengenai syariah adalah ajaran tentang hukum-hukum dan juga aturan hidup seorang muslim, baik aturan dalam bertingkah laku maupun bertutur kata.⁵

Semua aspek ajaran agama Islam (akidah, akhlak dan hukum) tersebut harus dapat dibina mulai dari anak-anak hingga dewasa. Pelaksanaan pembinaan agama ini bukan hanya dapat dilakukan di dalam lingkup sekolah formal, tetapi dilakukan di lingkungan masyarakat. Dalam konteks lingkungan masyarakat, maka tokoh alim ulama dan perangkat desa memiliki peranan penting dalam pembinaan keagamaan. Hal ini dapat ditemukan dalam banyak desa di Indonesia terkhusus di daerah Aceh. Aceh yang notabene diberi kewenangan dan otonomi khusus dalam melaksanakan nilai ajaran Islam dan kehidupan adat tentu mempunyai peluang lebih bagi tokoh-tokoh masyarakat dalam membina keagamaan anggota masyarakatnya.

Tokoh masyarakat Gunung Cut Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki peran dalam pembinaan keagamaan terhadap anggota-anggota masyarakat bukan hanya terhadap anak-anak tetapi terhadap orang dewasa. Sejauh observasi dan wawancara awal dengan tokoh masyarakat Gampong Gunung Cut Kecamatan Tangan-tangan, bahwa bentuk peran yang

⁵Abdul Manan, *Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 39.

dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat terhadap anak-anak idealnya adalah harus membuat pengajian anak-anak, kemudian harus mengundang guru pengajian dari luar. Sementara itu, peran tokoh masyarakat dalam pembinaan keagamaan bagi kalangan masyarakat dewasa ialah mengadakan majelis ilmu, melaksanakan dan membuat kelompok pengajian.⁶

Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaan peran tersebut justru muncul beberapa persoalan yang menjadi masalah di lapangan, yaitu masih ditemukan ada masyarakat yang cenderung kurang antusias dalam mengikuti pengajian. Selain itu, aspek interaksi muamalah antar sesama masyarakat relatif masih kurang, kemudian kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan agama. Di samping itu, kurangnya guru agama di pengajian untuk dewasa dan anak-anak.

Dilihat dalam teori peran, tokoh masyarakat yang memiliki kedudukan pada suatu wilayah tertentu memiliki peran dalam membangun masyarakat dalam ragam aspeknya, termasuk aspek pembinaan keagamaan. Peran di sini dapat dikemukakan sebagai perilaku individu yang penting terhadap struktur sosial masyarakat. Peran atau *role* sebetulnya dibentuk dari pola-pola tindakan atau perilaku.⁷ Teori peranan atau *role theory* merupakan teori yang melihat cara konversi ataupun percakapan internal dari diri menjembatani presentasi dari diri

⁶Hasil Observasi dan Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Gunung Cut Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tanggal 4-7 November 2024.

⁷Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), h. 877.

menuju struktur-struktur peran.⁸ Salah satu yang berhubungan dengan teori peran dalam kehidupan masyarakat ialah *functionalism role theory*, atau teori peranan fungsional, yang berfokus pada peran dan tingkah laku seseorang yang khusus yang mempunyai kedudukan sosial dalam sistem sosial. Jadi, tokoh masyarakat yang mempunyai kedudukan di dalam suatu wilayah memiliki peran secara fungsional (*functionalism role*), yaitu karena posisi masyarakat berikut dengan kedudukannya, maka ia memiliki peran fungsional di tengah-tengah masyarakat.

Mengacu kepada permasalahan tersebut peneliti tertarik serta memfokuskan kajian ini kepada peran tokoh masyarakat dalam melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai ajaran agama. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut dikaji dengan judul: *Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Keagamaan di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam pembinaan keagamaan di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimanakah bentuk faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Gampong Gunong Cut Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?

⁸I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 113.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan keagamaan di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam pembinaan keagamaan di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Gampong Gunong Cut Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat dalam mengatasi hambatan di dalam pembinaan keagamaan di Gampong Gunong Cut Kec. Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis dan secara teoritis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi kontribusi serta referensi bagi semua kalangan, terutama kepada peneliti dan akademisi, kepada guru, terutama kepada anggota masyarakat atau tokoh masyarakat secara umum dalam merealisasikan peranannya untuk membina dan

meningkatkan ilmu tentang ajaran agama. Temuan dan hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi dan referensi pengetahuan bagi masyarakat di dalam membangun pola pendidikan dan pola pembinaan keagamaan sehingga masyarakat dapat membentuk sikap karakter, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Bagi penulis, merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan dan profesionalisme. Bagi para anak-anak yang masih mengenyam pendidikan formal dapat menjadi masukan pentingnya pembinaan keagamaan. Hasil dari penelitian sedikit banyak juga akan dapat menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya pola pembinaan keagamaan di lingkungan masyarakat.

2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan juga sebagai bahan literasi bagi mahasiswa program studi ilmu pendidikan, jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu tambahan informasi kepada mahasiswa program studi ilmu pendidikan agama Islam dan juga ke masyarakat secara luas terutama para guru dan terhadap tokoh masyarakat tentang mengenai konsepsi pemahaman pembinaan keagamaan.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan secara konseptual/definisi operasional guna memberi pemahaman dan mengurangi kesalahan di dalam memahami istilah penelitian. Terkait dengan judul penelitian

ini, Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Keagamaan di Gampong Gunong Cut Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya maka istilah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Term peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata peran dimaknai sebagai (1) pemain sandiwara film, tukang lawak di dalam sebuah permainan, (3) perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam makna lain, peran berarti partisipasi, keikutsertaan, turut serta dalam satu kegiatan.⁹ Jadi peran pada asalnya dikembalikan pada peran seorang dalam film atau penghibur masyarakat, namun kata peran juga bermakna sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh seseorang agar di kemudian dapat direalisasikan di tengah-tengah masyarakat, seperti partisipasi atau keikutsertaan seseorang di dalam sebuah kegiatan.

Dalam bahasa Inggris, istilah peran diistilahkan dengan *role*, *participation* atau *part*. Sementara dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “*al-daur*”.¹⁰ Menurut istilah, peran dibentuk dari pola tindakan atau perilaku.¹¹ Dengan demikian, yang penulis maksud dengan istilah peran dalam penelitian ini adalah perilaku aktual dari pemegang kedudukan dan bagian aktivitas yang dimainkan oleh seseorang, khususnya tokoh masyarakat di Gampong Gunong Cut di Kec. Tangan-tangan

⁹Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3, Ed Kedua, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2009), h. 722.

¹⁰Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (New York: SLS-Spoken Language Service, 1976), h. 299.

¹¹Alo Liliweri, *Komunikasi...*, h. 877.

Kab. Abdyā dalam berpartisipasi dan ikut serta di dalam kegiatan pembinaan keagamaan di kalangan masyarakat.

2. Tokoh Masyarakat

Istilah tokoh berarti pemegang peran atau tokoh utama, seseorang yang terkemuka dan kenamaan dalam bidang politik, kebudayaan, dan sebagainya.¹² Jadi, yang penulis maksud dengan tokoh dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki kedudukan dan dipercaya dalam suatu masyarakat, khususnya di Gampong Gunong Cut Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Abdyā. Maksud tokoh di sini adalah tokoh masyarakat, seperti perangkat Gampong, alim ulama, dan seorang yang mempunyai kontribusi dalam pembinaan keagamaan dalam masyarakat di Gampong Gunong Cut.

Istilah masyarakat sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan juga terikat oleh satu kebudayaan. Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan istilah *society*, dari bahasa Latin *societas* dari kata *socio* yang berarti mengambil bagian, berbagi, menyatukan. Masyarakat adalah suatu kumpulan orang-orang, atau suatu asosiasi sukarela individu-individu yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama.¹³ Dengan kata lain, masyarakat ialah satu kesatuan yang didasarkan kepada ikatan-ikatan yang sudah stabil dan juga teratur maka dengan sendirinya masyarakat merupakan kesatuan yang dalam bingkai struktur proses sosial, atau sebagai tempat di mana kelompok dan individu berinteraksi, menjalin hubungan sesamanya, di mana usaha terpadu dan saling menyatakan rasa masing-masing.

¹²Tim Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 669.

¹³Tirta Yogi Aulia, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Naveela Publishing, 2020), h. 109.

Selama proses interaksi, individu maupun kelompok perlahan-lahan membina kesatuan, sehingga sampai terwujud dalam kesatuan manusia sejagat.¹⁴

Dengan demikian, yang penulis maksud dengan istilah masyarakat dalam penelitian ini adalah kumpulan individu yang memiliki keterikatan budaya yang sama dalam wilayah yang khusus yang terdapat di Gampong Gunung Cut Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Masyarakat di sini termasuk anggota atau tokoh masyarakat yang mendiami desa tersebut, baik anak-anak sampai kepada orang dewasa, baik yang menjadi tokoh dalam membina keagamaan masyarakat maupun anggota masyarakat yang menerima pembinaan keagamaan tersebut. Jadi, yang dimaksud tokoh masyarakat dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang memiliki kedudukan di Gampong Gunong Cut, termasuk pemimpin baik dalam bidang pemerintahan, adat dan keagamaan, yaitu *keuchik* (kepala desa), *tuha peut*, *tengku imum*, *khatib*, *tengku sagoe*, kepala dusun, kepala pemuda.

3. Pembinaan

Istilah pembinaan merupakan bentuk derivatif dari kata bina, maknanya bangun. Kemudian kata bina membentuk turunan kata lainnya misalnya istilah membina, pembina dan pembinaan. Kata pembinaan sendiri bermakna proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan. Kata pembinaan juga berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Jadi, yang penulis maksud dengan

¹⁴Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistis*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), h. 109-111.

¹⁵Tim Pustaka, *Kamus Bahasa...*, h. 12.

istilah pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha, kegiatan, sekaligus proses tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Gampong Gunung Cut Kecamatan Tangan-tangan dalam melaksanakan pembinaan, pengarahan, dan upaya dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anggota masyarakat di Gampong tersebut, baik terhadap anak-anak yang masih mengenyam pendidikan formal maupun terhadap orang dewasa.

4. Keagamaan

Istilah keagamaan merupakan bentuk derivatif dari kata agama. Istilah agama sendiri berasal dari bahasa Sanskrit atau Sanskerta, yang asalnya adalah *a* dan *gam*. Huruf *a* bermakna tidak, sementara *gam* bermakna pergi dan kacau. Jadi, agama berarti tidak pergi, tidak kacau atau tetap di tempat. Istilah agama juga sering diartikan sebagai tuntunan.¹⁶ Istilah agama dalam pengertian Islam disebut dengan *al-din*, sementara dalam istilah Inggris disebut dengan *religion*. Maksud agama di dalam penelitian ini adalah agama Islam. Islam bermakna berserah diri sepenuh hati, tulus, dan damai.¹⁷ Jadi, yang penulis maksud dengan istilah keagamaan dalam konteks penelitian ini ialah yang berhubungan dengan agama Islam, seperti ajaran akidah, akhlak, dan hukum atau ketentuan dalam bertutur kata dan berperilaku.

¹⁶Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 2.

¹⁷Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin & Peradaban Sebuah Telaah Kritis tentang Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 6, 315, dan 630.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai peran tokoh masyarakat dalam pembinaan keagamaan telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Hanya saja, masing-masing kajiannya mempunyai perbedaan dan kesamaan masing-masing. Dalam pembahasan ini dapat dikemukakan beberapa penelitian yang relevan supaya mempermudah mengetahui letak persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya:

1. Penelitian Yusriana Hutabarat, mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Padang Sidempuan, dengan judul: *“Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole”*. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan dan metode kualitatif, dengan sifat dan jenis analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di desa ini adalah membuat pengajian anak-anak pada malam hari yaitu setelah selesai shalat Magrib sampai pada menjelang Isya, dan mengundang ustaz dari luar desa itu untuk menambah wawasan masyarakat setempat. Selain itu, juga para kaum ibu-ibu dituntun untuk membuat kelompok pengajian yang dilakukan sekali seminggu serta pengajian akbar sekali sebulan. Sedangkan pemimpin desa itu mengadakan musyawarah dengan tokoh agama, alim ulama khususnya jika ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan masyarakat. Tokoh masyarakat menyarankan kepada masyarakat agar membuat pertandingan-pertandingan anak-anak

kelompok pengajian apabila memperingati hari-hari besar Islam, karena dengan begitu anak-anak akan semakin berlomba lomba untuk lebih giat belajar. Masyarakat desa Banua Rakyat juga masih banyak di pengaruhi adat-adat budaya Batak. Masyarakat ini juga sebagian memiliki hati yang egois yang seolah tidak membutuhkan orang lain, padahal sesungguhnya ia tidak mampu hidup tanpa orang lain. Selain itu, masyarakatnya sebagian masih sangat mudah untuk dipengaruhi, sehingga apa kata orang ia justru mau mengikutinya padahal ia mengetahui kalau itu sebenarnya tidak baik untuk keharmonisan bermasyarakat. Hambatan tokoh masyarakat di dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Desa Banua Rakyat di Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah perkembangan teknologi, kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya kehidupan akhirat setelah dunia, ada perselisihan di antara masyarakat, dan keegoisan di antara sesama masyarakat tergolong tinggi.¹⁸

2. Penelitian Indah Nurul Hidayati, mahasiswi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, di tahun 2018, dengan judul: *Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, metode analisisnya adalah deskriptif-analisis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran yang

¹⁸Yusriana Hutabarat, "Peranan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole". *Skripsi*, (Padang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Padang Sidempuan, 2011), h. 70-71.

dilakukan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas PAI meliputi adanya kegiatan pengajian rutin yang merupakan program dari komite, yang diikuti oleh seluruh orang tua siswa, siswa, guru, komite dan masyarakat sekitar MI Ma'arif Bojong. Selain itu ketika ada peringatan hari besar agama Islam sering melakukan pengajian yang dihadiri oleh masyarakat, mengadakan jalan sehat bersama ketika harlah madrasah. Sumbangan di dalam bentuk tenaga kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli di masyarakat setempat. Kesediaan masyarakat atau wali murid untuk bergabung dalam pengurus tenaga ahli pengajar di MI Ma'arif Bojong. Kesediaan masyarakat atau wali peserta didik untuk bergabung dalam pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif. Kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong. Dari segi nilai akademik, peserta didik MI Ma'arif Bojong menunjukkan potensi akademik yang baik.¹⁹

3. Penelitian Nurliani Nasution, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAI Negeri Padangsidimpuan, tahun 2013 dengan judul skripsi: *Peranan Tokoh Masyarakat dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot*. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analisis. Hasil penelitiannya bahwa peran tokoh masyarakat dalam peningkatan

¹⁹ Indah Nurul Hidayati, "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018". *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 105-107.

pendidikan keagamaan majelis taklim adalah sebagai penggerak untuk kelangsungan pengajian majelis taklim, juga meminjamkan tempat gedung MDA. Sedangkan alat prasarana yang lainnya seperti mikrofon, radio, kaset, tikar, dan kebutuhan lainnya guru dan para jemaah yang sediakan. Dan adapun gaji yang diberikan untuk guru hanya beras 1 kaleng susu per orang tiap minggunya dan kadang jemaah mengasih uang. Adapun materi dan metode yang diajarkan/ disampaikan dalam majelis taklim ini didominasi tentang tauhid (ketuhanan), akidah, akhlak juga tentang ibadah. Dan materi lain juga dibahas masalah taharah, shalat, puasa, zakat dan haji. Dan metode yang dilakukan dalam pengajian majelis taklim adalah ceramah, tanya jawab dan praktik. Kendala dan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat, tokoh agama (guru majelis taklim) dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim yaitu, kendala yang dihadapi tokoh masyarakat secara umum tidak ada. Dan kendala yang di hadapi tokoh agama yaitu, masalah tempat dan lokasi pengajian yang jauh untuk ditempuh, menyampaikan materi yang belulang-ulang membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan materi. Dan upaya yang dilakukan tokoh agama dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim yaitu, dalam hal kemampuan selalu mempersiapkan diri menyampaikan materi, disiplin waktu dan menjadi uswatun hasanah bagi jemaah, di bidang kepribadian meningkatkan jiwa tauhid yang kokoh, mempunyai

akhlak, moral yang kuat dan terpuji, selalu istikamah, sifat sabar dan sifat kanaah.²⁰

4. Penelitian Herman, dengan judul penelitian yaitu: *Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi*. Hasil penelitiannya bahwa bentuk peran tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja Kelurahan Pematang Sulur dengan menetapkan kegiatan pendidikan agama, menghidupkan kegiatan keagamaan, bekerja sama dengan orang tua dalam pembinaan akhlak. Kendala tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Pematang Sulur pergaulan remaja yang tidak baik, rendahnya perhatian dan pendidikan orang tua. Adapun upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Pematang Sulur mengarahkan remaja untuk belajar di lembaga pendidikan agama, meningkatkan kerja sama dengan orang tua.²¹
5. Penelitian Diyah Nur Rohmah, dengan judul: *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Risma Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung*. Hasil penelitiannya bahwa peran tokoh agama meningkatkan kegiatan keagamaan sudah baik. Hal ini perannya dalam membimbing dan mengawasi kegiatan keagamaan RISMA seperti shalat berjamaah 5 waktu, pembacaan kitab Al-Barzanji dan shalawat Nabi pada

²⁰Nurliani Nasution, "Peranan Tokoh Masyarakat dalam Peningkatan Pendidikan Agama Majelis Taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot". *Skripsi*, (Padang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiah, STAI Negeri Padangsidempuan, 2013), h. 84-85.

²¹Herman, "Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi". *Skripsi*, (Jambi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), h. 50.

setiap malam Jumat, rutinitas yasinan tiap malam kamis, istighasah setiap malam Jumat kliwon serta Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Perannya sebagai panutan yaitu selalu disiplin, aktif, tepat waktu dan selalu istikamah dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat men suport kepada para remaja. Faktor penghambat tokoh agama dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan Risma Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung yaitu minat dan kepengurusan anggota RISMA yang stagnan.²²

6. Penelitian Fahima Musiam Yahya, dengan judul: *Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat (Studi Kasus Kampung Arab Kelurahan Istiqlal)*. Hasil penelitiannya bahwa peran dari tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat sudah sepenuhnya dilakukan dengan baik, sudah dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pembimbing pengajian, motivator dan pendorong kehidupan beragama, panutan di dalam beragama. Faktor pendukung peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu adanya keterikatan budaya dan identitas, pendidikan agama di sekolah, keterampilan dan pengetahuan dan kehadiran lembaga keagamaan. Sedangkan untuk faktor penghambat dari peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai

²²Diyah Nur Rohmah, "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung", *Skripsi*, (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023), h. 53.

pendidikan agama Islam yaitu adanya perubahan nilai dan gaya hidup, konflik dan perbedaan paham agama, pengaruh budaya lokal, dan faktor sosial-ekonomi.²³

7. Penelitian Apria, dengan judul: *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Desa M. Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*. Hasil penelitiannya bahwa peranan dari tokoh agama di dalam meningkatkan pendidikan Islam, khususnya pada ruang lingkup pendidikan akhlak yaitu dengan memberi keteladanan dalam keseharian bermasyarakat, selain itu juga melakukan bimbingan ataupun pembinaan dalam kegiatan taklim serta di dalam kegiatan TPA yang ada di desa M. Sitiharjo, hal ini dilaksanakan sekali pertemuan dalam seminggu. Kegiatan ini tokoh agama berperan pendidik, kegiatannya menyampaikan materi dan mendiskusikan dengan jamaah. Untuk meningkatkan akhlak kesopanan terhadap sesama muslim tokoh agama mengarahkan agar senantiasa menghormati yang lebih tua. 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan Islam di desa M. Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Adapun faktor pendukungnya ialah *suport* dari pemerintah desa serta warga yang mengikuti kegiatan pendidikan Islam. Sedangkan hambatannya adalah waktu berkumpul di dalam mengikuti taklim, tidak tepat waktu dari jadwal

²³Fahima Musiam Yahya “Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat (Studi Kasus Kampung Arab Kelurahan Istiqlal)”. *Skripsi*, (Manado: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2023), h. 77-78.

yang semestinya karena jarak rumah warga dengan tempat pelaksanaan dari pendidikan Islam tidak sama. Serta fasilitas yang kurang.²⁴

8. Penelitian Roihan Muhammad Iqbal, dengan judul penelitian: *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Rt 11 Rw 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan*. Hasil temuan penelitiannya bahwa peran tokoh masyarakat di dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan antara lain melalui tiga aspek. yaitu tokoh masyarakat sebagai fasilitator yaitu meliputi perencanaan program-program keagamaan dan sosial. Aspek kedua adalah tokoh masyarakat sebagai mediator yaitu menciptakan kesadaran kebersamaan, gotong royong, musyawarah mufakat dan menanamkan prinsip toleransi, saling pengertian, dan kasih sayang antar sesama warga. Aspek ketiga adalah tokoh masyarakat sebagai pembimbing dan panutan yaitu memberikan pengaruh yang positif pada masyarakat sekitar, merangkul remaja di tiap kegiatan keagamaan desa yang bertujuan untuk menciptakan ikatan yang erat kepada generasi muda. Adapun faktor pendukung tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama di RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan meliputi motivasi masyarakat untuk terus belajar agama dan juga penyuluh agama yang kompeten, yang dapat membentuk kondisi jiwa dan lingkungan

²⁴Apria, "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Desa M. Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas". *Skripsi*, (Lubuk Linggau: Prodi PAI pada Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, 2018), h. 60-61.

masyarakat menjadi lebih baik. Adapun faktor dari penghambatnya adalah rendahnya ekonomi masyarakat dan kalangan pemuda bersikap apriori dan antipati terhadap kegiatan keagamaan desa. Tokoh masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama RT 11 RW 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan memiliki beberapa dampak positif. Di antaranya ialah pemahaman keagamaan masyarakat bisa meningkat dengan ditandai taat menjalankan kewajiban agama. Selain itu, perilaku masyarakat menunjukkan semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.²⁵

9. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Neliwati, Samsul Rizal, Hemawati dengan berjudul penelitian: *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*. Hasil penelitiannya bahwa peranan tokoh agama dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat khususnya di dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kec. Padang Tualang Kabupaten Langkat, yaitu: a) Menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. b) Mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif. c) Meningkatkan sikap keagamaan masyarakat d) Memantau kondisi semua warga dalam keseharian masyarakat khususnya dalam masalah agama. e) Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin. f) Mengadakan pertemuan semua tokoh masyarakat khususnya bagi tokoh agama 3 bulan

²⁵Roihan Muhammad Iqbal, "Peran Tokoh Masyarakat di dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Rt 11 Rw 02 Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan". *Skripsi*, (Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), h. 125-126.

sekali guna untuk memusyawarahkan masalah-masalah ataupun kondisi keagamaan di masyarakat. g) Membimbing dan mengarahkan masyarakat h) Memberikan nasehat dan arahan. i) Mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya. Faktor yang mendukung dan menghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman pada masyarakat di dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, yaitu: a) Faktor yang mendukung peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman pada masyarakat di dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, yaitu: 1) Pengetahuan masyarakat tentang agama masih awam dan sistem kegotong royongan yang dibentuk dalam masyarakat. 2) Keuletan tokoh agama yang sangat baik 3) Rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi 4) Masyarakat mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang hal keagamaan. b) Faktor yang menghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman pada masyarakat di dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, yaitu: 1) Ketika menyampaikan pendapatnya, tokoh agama terkadang kurang di dukung oleh masyarakat. 2) Dalam menjalankan perannya untuk mengadakan hal-hal berkaitan keagamaan seperti kegiatan pengajian, pendidikan madrasah ataupun yang lainnya masih sangat sulit dikarenakan kurangnya ekonomi dari masyarakat tersebut. 3) Masyarakat kurang menghayati tentang makna keagamaan yang sebenarnya. 4) Kebiasaan lingkungannya yang kurang agamis 5)

Sebagian besar masyarakat berpendidikan rendah 6) Masyarakat bekerja cocok tanam ataupun bertani di kebun sampai sehari penuh sehingga mereka kurang memperhatikan hal-hal yang berbau keagamaan. 7) Minimnya bantuan pemerintah tentang dana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.²⁶

10. Jurnal yang ditulis oleh Ety Nur Inah, dengan judul: *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kelurahan Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari*. Di dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengamalan ajaran agama Islam masyarakat Kuli Bangunan di Kelurahan Alolama masih kurang oleh karena masih ada sebagian yang belum mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagaimana mestinya. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa factor antara lain, factor tingkat pengetahuan mereka masih rendah apalagi pengetahuan agama, faktor waktu di mana mereka sebagai kuli bangunan yang waktunya seharian penuh digunakan bekerja bangunan serta sarana peribadhatan masih kurang''. Namun para tokoh agama setempat tetap berupaya agar masyarakatnya dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk – bentuk peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pada masyarakat Kuli Bangunan di Kelurahan Alolama dalam hal bentuk kegiatan pembinaan umat tersebut, adalah

²⁶Neliwati, Samsul Rizal, dan Hemawati, "Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat". *Jurnal Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1, (2022), h. 42.

bentuk kegiatan seperti, 1) mengaktifkan pengajian Majelis Ta'lim, 2) mengadakan penyuluhan tentang bagaimana mengamalkan ajaran agama Islam, 3) mengaktifkan Remaja Mesjid, 4) memberikan motivasi dalam melaksanakan ajaran agama, serta 5) membentuk lembaga TPQ/TPA, pada saat-saat tertentu diberikan penyuluhan ke agamaan, sedangkan frekuensinya yaitu jangan hanya pada setiap bulan atau pada bulan Ramadhan di adakan pembinaan umat tetapi perlu ditambah dengan memperhatikan kondisi masyarakat itu sendiri sebagai penerima bimbingan agar lebih bermanfaat.²⁷



²⁷Ety Nur Inah, "Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kelurahan Alo Lama, Kec. Mandongan Kota Kendari". *Jurnal Al-Izzah*, Vol. 11, No. 1, (2016), h. 15.